

URGENSI PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAGI REMAJA DI ERA DIGITAL

Adistian,¹ Mansyur²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Mega Rezki, Makassar

adistianmbojo@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Urgensi Pendidikan Al-Qur'an bagi Remaja di Era Digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang urgensi pendidikan Al-Qur'an dan langkah-langkah strategis pendidikan Al-Qur'an bagi remaja di era digital. Penelitian ini merupakan penelitian Library Research atau kajian pustaka. Urgensi pendidikan Al-Qur'an bagi remaja di era digital menekankan pada pemahaman akan pentingnya remaja bertanggung jawab terhadap agamanya, minimal dari perilaku sadar dalam membangun ibadahnya sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah swt. Kedua, dapat mendorong remaja untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlak, minimal interaksi dengan Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaannya yang dapat mendorong perilaku baik mereka. Ketiga, dapat mendorong remaja untuk menghadapi ujian dan godaan, minimal remaja diharapkan mampu memahami bahwa ujian dan godaan merupakan salah satu cara untuk menguji keimanan dan kesabaran. Langkah-langkah strategis pendidikan Al-Qur'an bagi remaja dapat dilihat dari empat hal, yaitu: pertama, peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Al-Qur'an. Langkah strategisnya adalah di tangan orang tua remaja dapat diarahkan dan dibina kepada perbuatan-perbuatan yang terpuji. Selanjutnya sekolah dapat mengintegrasikan dengan pembelajaran umum dan pendidikan Al-Qur'an. Begitu pula masyarakat dapat memberikan dorongan dan pembinaan kepada remaja yaitu memberikan pendidikan dan dorongan kepada anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Kedua, adanya pendampingan dan bimbingan secara masif. Langkah strategisnya adalah guru dapat meningkatkan kapasitasnya dalam hal pemahaman pendidikan Al-Qur'an. Begitu pula mengawal remaja dengan kegiatan pendampingan atau kelompok belajar Al-Qur'an sehingga dapat membangun hubungan emosional dengan peserta didik. Ketiga, adanya pengembangan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Langkah strategisnya adalah membangun kelas tahsin sebagai penguatan peningkatan kemampuan membaca, serta bagi remaja yang telah menghafal sesuai target dapat memberikan semacam reward sebagai bagian dari tekad dan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dan yang keempat adalah kecintaan kepada Al-Qur'an. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti lomba tilawah, tahfidz dan lomba-lomba yang berhubungan dengan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dengan metode kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh pecinta Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendidikan, Al-Qur'an dan Remaja

INNOVATIVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING MODEL BASED ON IT AT HIGH SCHOOL/MADRASAH AND EQUIVALENT LEVEL

Abstract

This article discusses the Urgency of Qur'an Education for adolescents in the digital era. The purpose of this study is to discuss the urgency of Qur'an education and strategic steps of Qur'an education for adolescents in the digital era. This research is a Library Research or literature review. The urgency of Qur'an education for teenagers in the digital era emphasizes on understanding the importance of adolescents being responsible for their religion, at least from conscious behavior in building their worship as part of their obedience to Allah swt. Second, it can encourage adolescents to receive education and moral development, at least brands interacting with the Qur'an can increase their understanding of the content they read which can encourage their good behavior. Third, it can encourage teenagers to face tests and temptations, at least teenagers are expected to be able to understand that trials and temptations are a way to test faith and patience. The strategic steps of Qur'an education for adolescents can be seen from four points, namely: first, the role of parents, schools and the community in Qur'an education. The strategic step is that in the hands of adolescent parents can be directed and fostered to commendable deeds. Furthermore, schools can integrate with general learning and Qur'an education. Likewise, the community can encourage and foster adolescents, namely providing education and encouragement to their children about the importance of Qur'an education. Second, there is massive assistance and guidance. The strategic step is that the teacher can increase his capacity in terms of understanding Qur'an education. Likewise, escorting adolescents with mentoring activities or Qur'an study groups so that they can build emotional relationships with students. Third, there is the development of reading and memorization skills of the Qur'an. The strategic step is to build tahsin classes as a reinforcement of reading improvement, as well as for teenagers who have memorized according to their targets can give some kind of reward as part of their determination and enthusiasm in memorizing the Qur'an. And the fourth is the love for the Qur'an. The strategic step is to hold competitions related to the Qur'an such as recital competitions, tahfidz and those related to the practice of Qur'an values with the method of inspirational stories from figures who love the Qur'an.

Keywords: Education, Al-Qur'an and Adolescents

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses jihad manusia dalam memantaskan dirinya. Pendidikan sebagai pilar peradaban bangsa. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung dari pendidikan bangsa tersebut. Maka pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk kalangan generasi yang mengenyam suatu pendidikan. Pendidikan berorientasi pada suatu bertumbuhnya karakter dan budi pekerti yang baik.

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk hidup manusia yang sewajarnya ia dijadikan pedoman dalam menapaki kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab yang istimewa, jika dibaca mendapat mendapat ganjaran kebaikan, jika dipahami dan amalkan menjadi petunjuk manusia. Berkaitan dengan itu, Allah swt menegaskan dalam QS Al-isra/17:9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ٩

Terjemahnya:

Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengejakan kebajikan dan mereka akan mendapatkan pahala yang besar.

Mencermati ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya maka Allah akan memberikan ganjaran kepadanya berupa kebajikan serta pahala yang besar bagi yang membacanya. Dalam konteks membaca Allah memberikan stimulus kepada kita agar berlomba-lomba dalam membacanya.

Urgensi pendidikan al-Qur'an di era digital menjadi perhatian besar dan Isu utama. Mengapa, karena al-Qur'an begitu penting dalam mengatur kehidupan manusia agar selamat dalam kehidupan dunia dan ukhrawi. Bahkan dalam konsep Islam Allah memerintahkan kita untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Namun fakta yang menunjukkan bahwa maraknya aplikasi al-Qur'an maupun konten-konten yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an. Namun rupanya tidak cukup dan apa yang menjadi kendalanya yang menjadi perhatian yang serius untuk memberikan solusi di tengah kemajuan globalisasi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, terjadinya kurang bagusnya bacaan al-Qur'an bukan saja dari kalangan peserta didik, tetapi dikalangan remaja, mahasiswa bahkan pada masyarakat juga terjadi. Baik dari mad, hukum bacaan maupun makrijul huruf yang tidak sesuai. Belum lagi para remaja dipengaruhi oleh penggunaan handphone yang tidak dikontrol dengan baik, dan lingkungannya yang tidak kondusif yang menyebabkan al-Qur'an dianggap bacaan biasa. Berkenaan dengan itu, ditegaskan oleh Nurhidayah dalam Jurnalnya bahwa penyebab terjadinya kurang menggemari bacaan al-Qur'an disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah pertama, perhatian orang tuanya sangatlah kurang terhadap belajar al-Qur'an. Kedua, dipengaruhi oleh teman bergaulnya yang tidak sekolah sehingga tidak mampu dikontrol. Ketiga adalah arusarusan modern yang

tidak mampu dikontrol oleh anak. Keempat, lingkungan masyarakat yang tidak kondusif seperti dipengaruhi obat terlarang, serta tawuran masyarakat.

Hal demikian di atas menjadi perhatian besar untuk para pendidik dalam membungkus bacaan al-Qur'an manusia sehingga apa yang diharapkan dapat diwujudkan dengan cara mengajarkan dan mempelajarinya. Padahal, jika dilihat dari peradaban manusia dan majunya manusia dilihat dari pemahaman dan pengamalan dari belajar al-Qur'an bisa diakses dari berbagai konten atau platform al-Qur'an yang dirancang oleh manusia. Tentu saja harus ada usaha-usaha yang konstruktif dalam mempertahankan bacaan al-Qur'an yang benar dan baik di era generasi global.

Fenomena-fenomena tersebut, menarik diperbincangkan karena adanya pergeseran budaya literasi yang kurang diserap oleh pengetahuan manusia. Olehnya itu, pendidikan al-Qur'an tidak hanya dalam bentuk platform atau konten-konten yang ada, tetapi perlu diterapkan dalam segala lembaga-lembaga yang ada, baik dilingkungan formal, non-formal maupun informal. Kerja sama dalam hal ini perlu dihidupkan sehingga dapat membawa para generasi tidak buta terhadap al-Qur'an. Jika hal ini terjadi, maka perlu adanya penguatan dan langkah-langkah yang efektif dalam pencegahan dan meminimalisir terjadinya ketidaklancaran bacaan al-Qur'an.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian Library Reseach atau kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini adalah penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, literatur, buku, jurnal atau referensi terkait. Sumber data yang peroleh melalui buku, jurnal, referensi yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan editing, organizing dan Finding. Selanjutnya menganalisis data dengan tiga cara yakni: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan dan al-Qur'an merupakan dua kata yang berbeda. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam memantaskan dirinya kearah perubahan. Berkenaan dengan itu, Suyatno mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalani hidupnya. Ramayulis mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak

mengetahui sesuatu apapun. Bahasa lainnya adalah proses tidak tahu menjadi tahu. Hal demikian dipertegas oleh Allah swt dalam QS. An-Nahl/16 :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 78

Terjemahnya:

Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Nampak jelas bahwa ayat di atas memberikan gambaran bahwa manusia dalam keadaan tidak mengetahui, sekalipun Tuhan memberikan panca Indra. Maka dengan pemberian panca Indara harus dikembangkan melalui pendidikan. Maka dari itu, pontensi yang diberikan Allah ini harus dikembangkan secara alami (fitrah) dengan maksimal.

Sementara Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah Saw untuk dijadikan petunjuk seluruh umat manusia. Dengan petunjuk ini, manusia perlu mengambil bagian dari al-Qur'an sehingga dapat berfungsi sebagai petunjuk dalam hidupnya. Seperti manusia membaca al-Qur'annya secara konsisten yang dapat merawat pengucapan huruf yang indah dan bagus. Kemudian ia mendalami maknanya dengan cara menganalisis apa sebenarnya maksud ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an kitab yang sempurna dan memiliki keistimewaan yang luar biasa.

M. Quraish Shihab dalam Anshori, mengatakan bahwa al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Sementara Usman mengatakan bahwa al-Qur'an bukanlah perkataan manusia melainkan bersumber dari Allah Swt., sekaligus merupakan mukjizat terbesar bagi rasulnya Muhammad Saw. Tantangan al-Qur'an yang dimaksud ialah mencangkup, baik dari segi susunan, retorika ataupun redaksi bahasa dan lain-lainnya.

Perspektif tentang al-Qur'an di atas memberikan stimulus kepada manusia untuk selalu belajar dari al-Qur'an yang merupakan kebenaran yang membawa keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia perlu membaca, mentadaburi, menghayati serta mengamalkan isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Kehadiran al-Qur'an merupakan suatu peradaban emas yang membawa manusia kepada suatu kebenaran.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan al-Qur'an merupakan usaha sadar manusia dalam mengharapkan suatu perubahan bacaan al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid. Pendidikan al-Qur'an harus sejak dini diajarkan kepada

anak-anak kepada guru-guru mengaji. Selanjutnya mengawal pada masa remaja sebagai refleksi terhadap mempertahankan bacaan al-Qur'an yang benar sesuai tajwid sesudah mereka tamat dari lembaga Pendidikan al-Qur'an. Tentu untuk menjaga hal demikian, perlu kerja sama antara lingkungan Pendidikan dalam mengawal bacaan al-Qur'an yang baik terutama mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Remaja di Era Digital

Era digital merupakan era yang serba canggih dalam mengakses segala informasi yang ada. Olehnya itu, informasi di era digital ini dapat memberikan dampak positif bagi individu yang cenderung tekun dan semangat berkontribusi. Demikian pula bahwa informasi digital memberikan dampak negatif bagi individu yang dapat membawa pikiran manusia tidak terarah. Itulah sebabnya, di era digital bahwa remaja perlu mendapat bimbingan dan pembinaan berbasis pendidikan al-Qur'an sehingga dapat memberi kepehaman yang dapat meminimalisir karakter remaja.

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan fisik, mental, dan emosional, di mana remaja mengalami proses perkembangan sebagai persiapan untuk menjadi dewasa dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar.

Remaja merupakan salah satu regenerasi yang perlu dikawal dan dikembangkan, baik secara mental, pengetahuan maupun perilakunya. Mengapa, sebab mereka sebagai pelanjut masa depan bangsa. Salah satu problem yang dihadapi sekarang adalah dengan berbagai timbulnya generasi muda yang marak dengan menggunakan handphone yang tidak terkontrol sehingga persoalan membaca al-Qur'an kadang-kadang-kadang ditiadakan, keasyikan bermain game online yang membuat dia lupa dengan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya penguatan dari orang tua bahwa mengaji secara kontinyu memberikan kelancaran bacaan al-Qur'an. Berdasarkan fakta yang terjadi setelah anak-anak tamat dari taman pendidikan al-Qur'an maka dianggap sudah selesailah mengajinya. Hal-hal seperti merupakan pandangan yang keliru dan perlu diluruskan.

Fenomena-fenomena seperti di atas perlu menjadi perhatian besar seluruh stakeholder yang ada, baik peran orang tua, pendidik, maupun para tokoh agama yang harus timbul kegelisahan dalam dirinya sehingga dapat menjadi bagian solusi dengan problem-problem yang ada. Pun di era digital, seharusnya banyak cara yang dilakukan dengan menciptakan konten-konten yang orientasinya pada edukasi terhadap al-Qur'an. al-Qur'an sebagai petunjuk, maka wajar semu stake holder mendukung dan mempunyai tanggung jawab demi terciptanya remaja yang bertanggung jawab, beriman dan bermanfaat untuk kemaslahatan. Berikut ini akan ditelusuri dalam al-Qur'an yang erat kaitannya dengan remaja, di antaranya adalah:

1. Remaja diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap agamanya.

Islam sudah mengatur bahwa remaja diharapkan mampu bertanggungjawab terhadap keagamaannya. Sebab, anak-anak diusia remaja telah memasuki baligh yang

menandakan bahwa ia telah wajib memikul kewajibannya sebagai seorang muslim. Kewajibannya seperti melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan menjauhkan dirinya dari perbuatan dosa. Hal demikian dijelaskan dan ditegaskan dalam al-Qur'an QS.An-Nur/24:59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْقَلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ 59

Terjemahnya:

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa penting anak yang sudah dewasa dapat memiliki sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab disini harus dipahami secara komprehensif

2. Remaja harus mendapatkan pendidikan dan pembinaan Akhlak

Remaja perlu mendapatkan pendidikan, sebab maju mundurnya suatu wilayah, bangsa/negara tergantung dari pendidikannya. Itulah sebabnya bahwa pendidikan dapat memberikan bekal pengetahuan manusia yang membedakan antara yang baik atau tidak. Orientasi pendidikan mengarahkan pada perubahan. Dalam kontes ini merupakan remaja diarahkan kepada perubahan secara menyeluruh; mental, perilakunya menjadi harapan bangsa. Demikian juga akhlaknya, dapat disentuh dengan pembinaan karakter, dalam konteks ini mereka dapat memperbaiki akhlak lewat pendalaman dan belajarnya dari al-Qur'an. Akhlak seperti mutiara yang membeda yang hak dan batil. Sebab, manusia tanpa memiliki akhlak yang mahmudah senantiasa akan hilang derajat manusia sebagai makhluk yang mulia. Hal demikian, berkenaan dengan sabda Nabi Muhammad saw.,bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَمْشِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَ يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْشَا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin H}afs} telah menceritakan kepada Kami Ayahku telah menceritakan kepada Kami al-A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata: "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama 'Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata: "Rasulullah saw. Tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia Akhlaknya". (HR. al-Bukhari).

3. Remaja diharapkan mampu menghadapi ujian dan godaan

Pada umunya semua manusia pasti akan mendapatkan ujian maupun tantangannya.

Dalam konteks ini, Remaja diharapkan mampu menghadapi ujian dan godaan, sebab ujian atau tantangan masa muda sangatlah berat dan kompleks. Misalnya pergaulan bebas, tawuran, atau pengaruh negatif lingkungan, pengaruh digital yang tidak terkontrol maka perlu kiat-kiat yang dapat mengendalikan, menimalisir tidak terjadinya hal-hal tersebut. Tentu dalam hal ujian, maka perlu keimanan yang kuat untuk menopang silih bergantinya ujian yang dihadapi oleh remaja pada umumnya manusia. Al-Qur'an memberikan solusi untuk selalu sabar dan mengambil hikmah setiap ujian yang dihadapi. Sebagaimana Allah menegaskan dalam QS Al-Baqarah/2: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ 153

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sabar sebagai modal utama yang harus dimiliki semua orang. Dalam konteks ini, remaja harus memiliki sikap kesabaran sebagai modal utama dalam menghadapi ujian. Ujian yang dihadapi oleh manusia, maka tentu menguji kekuatan keimanannya, apakah ia mampu melewati ujian tersebut sebaliknya ia berburuk sangka terhadap ujian tersebut.

C. Pendidikan Al-Qur'an terhadap remaja.

Di era globalisasi mengharuskan remaja harus mencermati dan memerhatikan pentingnya Pendidikan al-Qur'an. Sebab, dengan Pendidikan al-Qur'an dapat mengajak remaja dapat berinteraksi dengan al-Qur'an dan memahami apa yang terkandung di dalamnya sehingga mendorong untuk meminimalisir terjadinya pengaruh media digital yang berlebihan. Media sebagai alat pendukung yang strategis dalam keberlangsungan belajar al-Qur'an bagi remaja. Demikian juga jika hal-hal yang negatif muncul dapat meminimalisir, sebab dengan Pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai pengontrol manusia ketika ia lupa. Ada beberapa alasan mengapa pentingnya pendidikan al-Qur'an bagi remaja di era digital, diantaranya adalah:

1. Pengaruh media sosial bagi sebagian remaja sekarang yang menggunakannya secara berlebihan seperti gameonline, informasi yang tidak jelas dapat memengaruhi perbuatannya merugikan seperti banyak waktu yang dihabiskan karena keasyikan permianan online dan informasi hoaks yang menyebabkan dirinya rugi. Dengan adanya Pendidikan al-Qur'an, dapat membiasakan manusia dapat berinteraksi; membaca dan memahaminya sebagai fundamental yang kuat untuk menilai dan menfilter informasi yang diterima. Hal demikian berkenaan dengan firman Allah swt dalam QS Al-Hujurat/49:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تُلِيمِينَ 26

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan, yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

2. Dapat mendorong remaja dalam pembentukan karakter dan moral. Dengan berinteraksi; membaca dan memahami al-Qur'an dapat membina dan mengarahkan remaja terhadap nilai-nilai etika dan moral sebagai modal dalam berperilaku. Al-Qur'an dapat membina manusia ke arah yang benar di tengah tantangan moral dan sosial kehidupan manusia. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Al-Isro/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

3. Pendidikan al-Qur'an mengajarkan manusia dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Esensi kehidupan manusia tidak sebatas kebutuhan dunia dan kesenangan semata. Oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai penyeimbang dunia dan akhirat. Hal demikian berkenaan dengan firman Allah dalam QS Al-Qasas/ 28:77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الذَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ 77

Terjemahnya:

Dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah memerintahkan untuk menyeimbangkan kehidupan. Dalam hal dunia bisa dikelola dengan baik, tetapi jangan sekali-kali meninggalkan akhirat yang dapat memberikan keberuntungan.

D. Langkah-langkah strategis Pendidikan Al-Qur'an terhadap Remaja

1. Adanya Peran orang tua, sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an.

Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Orang yang banyak waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak adalah orang tua. Itulah sebabnya islam menghimbau dan memberikan instrumen untuk melihat dirinya dan keluarganya. Berkenaan dengan itu, Allah swt berfirman dalam QS At-Tahrim/66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ 6

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Mencermati ayat di atas menunjukkan bahwa orang tua menjadi pondasi pertama dalam mengarahkan anak-anak ke arah yang baik. orang tualah yang dapat membimbing baik atau buruknya anak. Dalam konteks ini, pendidikan al-Qur'an harus ditangan orang tua yang mendorong remaja dalam belajar dan memahami al-Qur'an.

Demikian juga sekolah merupakan bagian terpenting dalam memberikan pendidikan al-Qur'an. misalnya dapat mengintegrasikan dengan kurikulum dan pendidikan al-Qur'an. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengkolaborasikan pelajaran umum dengan pendidikan al-Qur'an. selain itu, sekolah dapat memberikan waktu khusus dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini dapat menunjukkan pentingnya pendidikan al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca dan memahami al-Qur'an sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menjalankan aktivitasnya sehari dan menjadi kekuatan atau benteng dalam menghadapi berbagai problem yang dihadapi individu.

Selanjutnya masyarakat dapat mendukung keberlangsungan pendidikan Islam yakni memberikan edukasi dan dorongan kepada anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an. Jika hal ini terjadi di masyarakat, maka generasi mendapat perhatian besar dari dukungan lingkungan masyarakat yang boleh jadi memberikan spirit tersendiri bagi individu.

2. Adanya pendampingan dan bimbingan yang massif.

Pendidikan al-Qur'an sangat memerlukan pendampingan dan bimbingan bagi orang-orang yang sudah berkompeten/profesional. Selain bisa mendampingi diharapkan pula mampu memahami kebutuhan peserta didik, agar dalam memberikan pendidikan al-Qur'an kepada mereka dapat disesuaikan dengan strategi dan metode yang diberikan. Salah satu langkah strategisnya adalah gurunya dapat meningkatkan kapasitasnya dalam hal memahami pendidikan al-Qur'an. Demikian juga mengawal remaja dengan kegiatan mentoring atau kelompok belajar al-Qur'an sehingga dapat membangun hubungan emosional dengan peserta didik.

3. Adanya pengembangan skill membaca dan hafalan al-Qur'an

Pengembangan membaca dan hafalan al-Qur'an sebagai langkah awal dalam mengawal remaja untuk dideteksi bagaimana ia memahami dan mengamalkan kandungannya sesuai dengan kemampuannya. Sebab tradisi membaca dan menghafal sebagai langkah awal untuk membangun remaja dapat menguasai bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Demikian juga menghafal agar terpelihara bacaan al-Qur'an yang

dapat mendorong individu menghayati terhadap yang dihafalnya. Langkah strategisnya adalah dengan membangun kelas-kelas tahsin sebagai penguatan perbaikan bacaan, demikian juga bagi remaja yang telah menghafal sesuai targetnya dapat memberikan semacam penghargaan sebagai bagian dari keteguhan dan semangatnya dalam menghafal al-Qur'an.

4. Adanya rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.

Kecintaan terhadap al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap remaja. Salah satu yang harus ditumbuhkan dalam hati remaja adalah memberikan dorongan dan motivasi yang persuasif kepada remaja, hal tersebut sebagai manifestasi dari pendidikan al-Qur'an. langkah-langkah strategisnya adalah mengadakan kompetisi yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti lomba tilawah, tahfidz maupun yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dengan metode kisah inspiratif dari para tokoh yang mencintai al-Qur'an. langkah-langkah seperti ini dapat mendorong hati remaja untuk senantiasa mencintai al-Qur'an.

PENUTUP

Pendidikan al-Qur'an bagi remaja di era digital merupakan hal yang urgen. Urgensi pendidikan al-Qur'an di era digital menjadi perhatian besar dan Isu utama. Sebab, al-Qur'an begitu penting dalam mengatur kehidupan manusia agar selamat dalam kehidupan dunia dan ukhrawi. Adapun relevansi al-Qur'an dengan remaja, yakni yang pertama adalah dapat melatih remaja menjadi orang bertanggung jawab terhadap agamanya paling tidak dapat dilihat dari perilaku yang berkesadaran dalam membangun ibadahnya sebagai bagian ia taat kepada Allah swt. Kedua, dapat mendorong remaja mendapat pendidikan dan pembinaan akhlak, paling tidak mereka berinteraksi dengan al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman terhadap kandungan yang ia baca yang dapat mendorong perilaku mereka yang baik. Ketiga, dapat mendorong remaja untuk menghadapi ujian dan godaan, paling tidak remaja diharapkan mampu memahami bahwa ujian dan godaan sebagai jalan menguji keimanan dan kesabaran. Selanjutnya langkah-langkah strategis pendidikan al-Qur'an bagi remaja di era digital, dapat dilihat dari empat point yaitu: pertama, Adanya Peran orang tua, sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan al-Qur'an. langkah strategisnya adalah ditangan orangtua remaja dapat diarahkan dan dibina kepada perbuatan yang terpuji. Selanjutnya sekolah dapat mengintegrasikan dengan pembelajaran umum dan pendidikan al-Qur'an. Demikian juga dimasyarakat dapat mendorong dan membina remaja yakni memberikan edukasi dan dorongan kepada anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an. Kedua, Adanya pendampingan dan bimbingan yang massif. Langkah strategisnya adalah gurunya dapat meningkatkan kapasitasnya dalam hal memahami pendidikan al-Qur'an. Demikian juga mengawal remaja dengan kegiatan mentoring atau kelompok belajar al-Qur'an sehingga dapat membangun hubungan

emosional dengan peserta didik. Ketiga, Adanya pengembangan skill membaca dan hafalan al-Qur'an. langkah strategisnya adalah dengan membangun kelas-kelas tahsin sebagai penguatan perbaikan bacaan, demikian juga bagi remaja yang telah menghafal sesuai targetnya dapat memberikan semacam penghargaan sebagai bagian dari keteguhan dan semangatnya dalam menghafal al-Qur'an. Dan keempat adalah adanya rasa kecintaan terhadap al-Qur'an. Langkah strategisnya adalah mengadakan kompetisi yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti lomba tilawah, tahfidz maupun yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dengan metode kisah inspiratif dari para tokoh yang mencintai al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an hafalan Mudah Tajwid warna dan Terjemahan. Bandung: Cordoba, 2021.
- Suyatno. Dasar-dasar Pendidikan. Cet.I; Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. XII; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Lal, Ansori. Ulumul Qur'an; Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan. Cet: III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Usman. Ulumul Qur'an. Cet.I; Penerbit Teras: Yogyakarta, 2009.
- Muhammad, Abi 'Abdillah Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mugirah, Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, Shahih al-Bukhari, Juz IV. Beirut: Dar-al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Nurhidayah, dkk. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Haflah Tilawah Al-Qur'an pada Upacara pernikahan Masyarakat Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Repository UIN Alauddin Makassar (https://repositori.uin-alauddin.ac.id/26543/1/Nurhidayah_80200219046), 2022.
- Pellyani, dkk. Tinjauan literatur: Tasawwuf sebagai Solusi Alternatif kedamauan Batin di kalangan Remaja (dalam pandangan Izzaty, dkk, "Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video". di akses pada Jurnal Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam (<https://journalpedia.com/1/index.php/jkli/article/view/3044/3065>), Vol.06, No 03 Agustus 2024.